

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA UMUM PADA
PT BRI CABANG TANJUNG KARANG**

(Laporan Akhir)



Oleh

HADID HIDAYATULLAH

2001081013

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA UMUM PADA PT BRI CABANG TANJUNG KARANG

**Oleh
Hadid Hidayatullah**

Kredit Tanpa Agunan (KTA) atau bisa disebut sebagai kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan. Masalah dalam penelitian laporan akhir ini adalah apakah implementasi prosedur pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) sudah dijalankan dengan baik oleh PT. BRI Cabang Tanjung Karang.

Laporan akhir ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui implementasi prosedur pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) pada PT BRI Cabang Tanjung Karang. Metode yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu studi pustaka, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Lokasi dari penelitian ini dilakukan pada PT BRI Cabang Tanjung Karang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, di dapatkan bahwa implementasi pemberian Kredit Tanpa Agunan (KTA) pada PT BRI Cabang Tanjung Karang, telah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, dan pada penggunaan prinsip penilaian terhadap kelayakan pemberian kredit tanpa agunan ini juga telah sesuai dengan prinsip 5C, dimana prinsip ini sangat efektif digunakan untuk menilai bagaimana kelayakan dari pemberian suatu kredit. Dengan adanya KTA ini dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dana secara cepat dan mudah.

Kata Kunci : Implementasi, Prosedur, Kredit, Kredit Tanpa Agunan (KTA), BRI

**IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA UMUM PADA
PT BRI CABANG TANJUNG KARANG**

Oleh

Hadid Hidayatullah

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md.)**

Pada

**Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji****Ketua Penguji : Yuningsih, S.E., M.M.****Penguji Utama : Dr. Dorothy RH Pandjaitan, S.E., M.Si****Sekretaris : Lidya Ayuni Putri, S. Pd., M. Hum.****2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis****Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.****NIP 19660621 199003 1 003****Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: 2 Mei 2024**

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji****Ketua Penguji : Yuningsih, S.E., M.M.****Penguji Utama : Dr. Dorothy RH Pandjaitan, S.E., M.Si****Sekretaris : Lidya Ayuni Putri, S. Pd., M. Hum.****2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis****Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.****NIP 19660621 199003 1 003****Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir: 2 Mei 2024**

PERNYATAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT BRIGUNA UMUM PADA PT BRI CABANG TANJUNG KARANG

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah olah tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan terhadap penulisnya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak sengaja, maka dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2024

Yang Memberi Pernyataan



Hadid Hidayatullah

NPM 2001081013

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Hadid Hidayatullah dilahirkan di Baturaja, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 31 Juli 2002, yang merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Dedi Amran dan Ibu Hairati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar SD Xaverius 01 Baturaja, lulus pada tahun 2014. SMP Negeri 01 OKU Baturaja, lulus pada tahun 2017 dan SMA Negeri 01 OKU Baturaja, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Belajar lah mengalah sampai tak se orang pun yang bisa mengalahkanmu -
belajar lah merendah sampai tak seorang pun yg bisa merendahkan mu”

(Hadid Hidayatullah)

“The best way to get started is to quit talking and begin doing.”

(Walt Disney)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam teriring semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini

Sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada kedua Orangtuaku :

Ayah Dedi Amran

Ibu Hairati

Yang senantiasa mendoakan dan memberikan cintanya tiada putus serta menjadi penyemangat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

SANWACANA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir yang berjudul **“Implementasi Pemberian Kredit BRIGuna Umum Pada PT BRI Cabang Tanjung Karang”** Laporan Akhir ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.

Dalam penulisan ini penulis mendapatkan banyak rintangan. Penulis banyak dapat bantuan, bimbingan, dukungan serta doa sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan itu penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
3. Dr. Zainur M. Rusdi S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
5. Ibu Aida Sari, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Pembimbing Laporan Akhir dan ketua penguji, yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan, serta pengarahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
7. Ibu Dr. Dorothy Rouly Haratua Pandjaitan, S.E., M.Si selaku penguji utama.
8. Ibu Lidya Ayuni Putri, S. Pd., M. Hum. selaku sekertaris penguji.
9. Bapak Nasirudin selaku Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan maupun penyusunan tugas akhir.

10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta Staf yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dimasa bangku perkuliahan.
11. Bapak Zainal Abidin selaku Kepala PT BRI Unit Tanjung Karang.
12. Seluruh Karyawan dan Staf PT BRI Unit Tanjung Karang atas kerja sama pengalaman, dan pembelajaran selama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga ALLAH SWT membalas kebaikan seluruh pihak yang mau membantu dalam penyelesaian studi ini. Mohon maaf atas segala sesuatu yang kurang berkenan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2 Mei 2024

Penulis,

Hadid Hidayatullah

2001081013

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAN ORISINALITAS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan Laporan Akhir	5
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Bank	6
2.1.1. Pengertian Bank.....	6
2.1.2. Fungsi Bank	6
2.2. Kredit	7
2.2.1. Pengertian Kredit	7
2.2.2. Unsur-unsur Kredit	8
2.2.3. Bentuk-bentuk Kredit	9
2.2.4. Prinsip Pemberian Kredit.....	11
2.2.5. Prosedur Pemberian Kredit.....	13
2.3. Agunan.....	13
2.3.1. Pengertian Agunan.....	13
2.4. Kredit Tanpa Agunan.....	14
2.4.1. Pengertian Kredit Tanpa Agunan	14

2.4.2. Jenis Kredit Tanpa Agunan	15
2.4.3. Keuntungan dan Kerugian Kredit Tanpa Agunan (KTA).....	19
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN	20
3.1. Desain Penelitian.....	20
3.2. Jenis dan Sumber Data	20
3.3. Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Objek Kerja Praktik.....	22
3.4.1. Lokasi dan waktu Kerja Praktik.....	22
3.5. Gambaran Umum Perusahaan.....	22
3.5.1. Sejarah Singkat PT BRI Cabang Tanjung Karang.....	22
3.5.2. Visi dan Misi Perusahaan	23
3.5.3. Struktur Organisasi	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Penyaluran Kredit BRIGuna di PT BRI Cabang Tanjung Karang	33
4.2. Prosedur Pengajuan Pembiayaan Kredit BRIGuna.....	37
4.2.1. Syarat Pembiayaan Kredit BRIGuna	37
4.2.2. Tahap Pengajuan Kredit BRIGuna Umum	38
4.2.3. Tahap Persetujuan Kredit BRIGuna	39
4.2.4. Tahap Pencairan Kredit BRIGuna.....	40
4.3. Kendala Penyaluran BRIGuna	41
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.4.1. Implementasi proses tahapan dan persyaratan pemberian Kredit BRIGuna Umum di PT BRI Cabang Tanjung Karang.....	42
4.4.2. Kendala pada Implementasi Kredit BRIGuna pada PT BRI Cabang Tanjung Karang	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1. Simpulan	46
5.2. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kredit Baru Di Indonesia Per Jenis Kredit	2
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Penyaluran Kredit Tanpa Agunan (KTA) di Indonesia	3
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Cabang Tanjung Karang	24
Gambar 4.1 Tabel Angsuran Kredit BRIguna Umum.....	34
Gambar 4.2 Tabel Angsuran Kredit BRIguna Purna.....	35
Gambar 4.3 Tabel Angsuran Kredit BRIguna Karya	35
Gambar 4.4 Grafik Penerima Kredit BRIguna Umum BRI Cabang Tanjung Karang periode 2021-2023	36
Gambar 4.5 Tahapan Pembiayaan Kredit BRIguna Umum	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan dan dinamika ekonomi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas bisnis dan kegiatan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor utama yang saat ini mempengaruhi perekonomian negara yaitu sektor perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan dimana pada lembaga ini orang-orang biasa menyimpan dan menginvestasikan uangnya ataupun melakukan peminjaman sebagai pembiayaan baik untuk melakukan usaha maupun sekedar untuk keperluan konsumsi. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan sendiri telah didefinisikan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan memiliki peran dalam pembangunan ekonomi dengan menyalurkan dana bagi kegiatan ekonomi salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan, atau badan usaha.

Pemberian kredit menjadi instrumen keuangan yang sangat strategis, menyediakan solusi keuangan bagi berbagai kelompok usaha, mulai dari pelaku usaha mikro hingga korporasi besar. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pada triwulan IV tahun 2023 penyaluran kredit di Indonesia dapat dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Secara Rinci Data grafik pertumbuhan penyaluran kredit baru di Indonesia dijelaskan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Kredit Baru Di Indonesia Per Jenis Kredit
(Sumber: www.bi.go.id)

Survei perbankan yang dilakukan oleh Bank Indonesia terindikasi bahwa penyaluran kredit baru baik pada kredit modal kerja, kredit investasi, serta kredit konsumsi mengalami peningkatan pada triwulan IV 2023 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru triwulan IV 2023 yang menunjukkan pada angka 96,1%, yang mana nilai ini lebih tinggi dari nilai triwulan sebelumnya yaitu pada angka 95,4%. Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan penyaluran kredit baru yang meningkat terjadi pada hampir seluruh jenis kredit. Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat grafik pertumbuhan penyaluran kredit baru di Indonesia dimana terindikasi bahwa peningkatan terjadi pada kredit modal kerja dengan nilai SBT 93,5% dan kredit investasi dengan nilai SBT 85,0% pada triwulan IV 2023, sementara untuk kredit konsumsi terindikasi mengalami pertumbuhan secara positif pada nilai SBT 79,3%.

Sebagai salah satu bentuk dari kredit konsumsi Kredit Tanpa Agunan (KTA) tidak luput pertumbuhan ini. KTA atau biasa disebut kredit tanpa jaminan adalah bentuk kredit yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan dengan tanpa mengharuskan peminjam/kreditur memberikan jaminan sebagai syarat penyaluran/pemberiannya. KTA sendiri merupakan salah satu jenis kredit yang banyak diminati oleh masyarakat.



Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Penyaluran Kredit Tanpa Agunan (KTA) di Indonesia
(Sumber: www.bi.go.id)

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa penyaluran Kredit Tanpa Agunan di Indonesia pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2023 mengalami kenaikan yang disebabkan dari adanya peningkatan permintaan pembiayaan dari masyarakat Indonesia. Terdapat pertumbuhan positif sebesar 1,80% SBT pada triwulan IV 2023 dengan nilai 66,90% SBT jika dibandingkan dengan nilai pada periode sebelumnya yaitu 65,10% SBT. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit Tanpa Agunan sendiri masih diminati masyarakat sebagai salah satu bentuk kredit untuk bisa mendapatkan dana pinjaman baik untuk keperluan modal usaha maupun untuk keperluan. Selain itu keuntungan serta kemudahan yang diberikan oleh kredit ini dibandingkan dengan bentuk kredit lainnya juga membuat kredit ini lebih diminati oleh masyarakat untuk bisa mendapatkan dana.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan lembaga keuangan yang memegang peran kunci dalam mendukung sektor ekonomi Indonesia. Bank Rakyat Indonesia cabang Tanjung Karang, sebagai salah satu cabang BRI yang beroperasi di wilayah tersebut, memiliki tanggung jawab penting untuk memastikan optimalitas layanan perbankan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi setempat. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemberian kredit, BRI Cabang Tanjung Karang telah menyediakan beberapa

program kredit unggulan, salah satunya yaitu Kredit BRIguna atau pada bank lain biasa disebut sebagai Kredit Tanpa Agunan (KTA).

Program kredit BRIguna dirancang untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai segmen masyarakat, termasuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah pelayanan cabang. Implementasi Kredit BRIguna diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan, tidak hanya bagi nasabah yang memperoleh akses lebih mudah ke pembiayaan, tetapi juga untuk BRI sebagai pendorong pembangunan ekonomi nasional. Pengelolaan, pelaksanaan, dan pemantauan program kredit ini menjadi hal yang krusial guna memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program tersebut.

Namun walau banyak memberikan manfaat, KTA juga tidak luput dari kendala dalam pelaksanaannya baik pada saat penyaluran maupun saat kredit telah disalurkan seperti persyaratan dan seleksi kelayakan yang ketat antara bank dengan nasabah, risiko kredit macet yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit yang dijamin agunan, serta persyaratan dokumentasi yang ketat. Kendala ini tentunya akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan dari penyaluran dan penerapan KTA pada masyarakat termasuk penyaluran KTA BRIguna oleh BRI Cabang Tanjung Karang. Berkaitan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul “Implementasi Pemberian Kredit BRIguna Umum Pada PT BRI Cabang Tanjung Karang” dengan tujuan untuk melakukan analisis implementasi pemberian Kredit BRIguna pada PT BRI Cabang Tanjung Karang, mulai dari proses tahapan dan persyaratan pengajuan dan pemberian kredit KTA BRIguna oleh perusahaan ke masyarakat. Selain itu, laporan ini juga akan mengevaluasi berbagai potensi kendala yang dialami perusahaan selama proses implementasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan dan prosedur, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program Kredit BRIguna Umum di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proses tahapan dan persyaratan pemberian Kredit BRIGuna di PT BRI Cabang Tanjung Karang?
2. Apa kendala yang dialami BRI Cabang Tanjung Karang dalam menyalurkan Kredit BRIGuna?

1.3. Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini secara spesifik ialah sebagai berikut :

1. Menyelidiki secara mendalam proses tahapan dan persyaratan pemberian Kredit BRIGuna di PT BRI Cabang Tanjung Karang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami BRI Cabang Tanjung Karang dalam menyalurkan Kredit BRIGuna.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari ditulisnya laporan akhir ini, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumbang pikiran terhadap PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Tanjung Karang untuk dijadikan bahan evaluasi, yang bertujuan demi meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan terkait dengan penyaluran kredit BRIGuna kepada nasabah.

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan referensi dalam menyusun dan membuat Laporan Akhir khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan (Putra & Saraswati, 2020). Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan 29 menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

2.1.2. Fungsi Bank

Putra & Saraswati (2020) pada bukunya menyebutkan bahwa bank memiliki fungsi umum sebagai berikut :

1. Penghimpun Dana

Dalam menjalankan fungsinya bank memiliki tiga sumber dalam menghimpun dana, yaitu :

- a) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
- c) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan Call Money (dana yang sewaktu waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

2. Penyalur Dana

Dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.

3. Pelayan Jasa Bank

Dalam mengemban tugas sebagai pelayan lalu lintas pembayaran uang bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya. Selain menghimpun dana dan menyalurkannya, bank secara spesifik dapat berfungsi sebagai *agent of trusts* (Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of services*.

2.2. Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau dengan angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Menurut asal mulanya “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang

berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktik sehari-hari. Kepercayaan di sini maksudnya adalah bagi si pemberi kredit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 sendiri kredit berarti penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2.2. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian fasilitas kredit yaitu :

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
2. Kesepakatan, pada penyaluran kredit kesepakatan dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak bank dan nasabah.
3. Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Risiko, semakin panjang jangka waktu pengembalian suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan pihak bank baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
5. Balas Jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

2.2.3. Bentuk-bentuk Kredit

Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

- a) Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b) Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

- a) Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang atau jasa.
- b) Kredit Konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- c) Kredit Perdagangan, merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier

atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu yang diberikan terbagi menjadi :

- a) Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu tahun sampai dengan lima tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
- c) Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat dari Segi Jaminan

Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

- a) Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang diberikan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a) Kredit pertanian
- b) Kredit peternakan
- c) Kredit pertambangan
- d) Kredit industri
- e) Kredit pendidikan
- f) Kredit Profesi
- g) Kredit perumahan
- h) Dan sektor usaha lainnya

2.2.4. Prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*) dan studi kelayakan. Prinsip penilaian kredit dengan analisis 5C, yaitu :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat pribadi dan latar belakang pekerjaan.

2. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal, apakah cukup efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit

yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sedangkan prinsip penilaian kredit dengan analisis 7P, yaitu :

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan

mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selain dengan menggunakan analisis 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi:

1. Aspek hukum
2. Aspek pasar dan pemasaran
3. Aspek keuangan
4. Aspek operasi/teknis
5. Aspek manajemen
6. Aspek ekonomi/sosial
7. Aspek AMDAL

2.2.5. Prosedur Pemberian Kredit

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal
2. Penyelidikan berkas pinjaman
3. Penilaian kelayakan kredit
4. Wawancara pertama
5. Peninjauan ke lokasi
6. Wawancara kedua
7. Keputusan kredit
8. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya
9. Realisasi kredit

2.3. Agunan

2.3.1. Pengertian Agunan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada prinsipnya,

jaminan kredit adalah kelayakan usaha berupa arus uang usaha peminjam, namun ada kalanya bank membutuhkan agunan berupa aset untuk lebih meningkatkan keyakinan dari pihak bank. Agunan ini memiliki fungsi sebagai alat pengaman atau alat untuk mengurangi risiko akhir atau bisa juga sebagai fasilitas yang diberikan kreditur (pemberi pinjaman) kepada debitur (peminjam) yang mengalami wanprestasi atau gagal memenuhi kewajiban pembayaran.

Suatu Aset dapat dijadikan sebagai agunan apabila aset tersebut memenuhi 3 syarat berikut, yaitu :

- Punya nilai ekonomis yaitu dalam pengertian dapat dinilai dengan uang dan dapat diuangkan,
- Kepemilikannya dapat dipindahtangankan dengan mudah,
- Dapat dimiliki secara keseluruhan berdasarkan hukum dimana pemberi pinjaman punya hak untuk melikuidasi jaminan tersebut.

Terdapat dua jenis agunan, yaitu :

- Agunan Berwujud

Agunan berwujud sendiri dibagi menjadi dua bagian, yakni agunan bergerak dan agunan tidak bergerak. Contoh agunan bergerak adalah kendaraan bermotor seperti mobil, motor, kapal, dan lainnya. Sedangkan agunan tidak bergerak adalah tanah, properti, logam mulia, mesin pabrik, persediaan barang, hasil kebun atau ternak, dan lainnya.

- Agunan Tak Berwujud

Contoh dari agunan tidak berwujud ini adalah hak paten, hak kekayaan intelektual, surat berharga, obligasi, deposito, dan lainnya.

2.4. Kredit Tanpa Agunan

2.4.1. Pengertian Kredit Tanpa Agunan

Kredit Tanpa Agunan (KTA) atau bisa disebut sebagai kredit tanpa jaminan adalah kredit yang diberikan bank dalam bentuk uang tunai, yang dapat diperoleh tanpa memberikan agunan.

Pada kredit ini plafond kredit yang diberikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan calon kreditur. Untuk pembayaran kredit, dapat

dilakukan dengan membayar angsuran melalui transfer ataupun secara tunai. Salah satu keuntungan kredit tanda agunan yaitu bisa membayar angsuran dengan jumlah yang relatif fleksibel, sesuai kemampuan keuangan peminjam. Terkait tenor atau jangka waktu dari Kredit Tanpa Agunan atau kredit tanpa jaminan termasuk fleksibel, bahkan tersedia hingga 15 tahun.

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan Kredit Tanpa Agunan dengan kredit lainnya yaitu :

1. Tidak memerlukan agunan sebagai jaminan.
2. Proses kredit umumnya lebih cepat dan mudah.
3. Biaya provisi dan administrasi akan didebet langsung dari rekening Anda.
4. Dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan
5. Total kredit dapat diambil tunai.
6. Perhitungan bunga dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.
7. Dapat diajukan oleh karyawan, wiraswasta atau professional.

2.4.2. Jenis Kredit Tanpa Agunan

Kredit Tanpa Agunan memiliki beberapa jenis yang dibagi berdasar kegunaannya seperti KTA payroll, KTA dana cepat, dan lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat 5 jenis KTA yang umum dan banyak tersedia yaitu:

1. KTA Dana Cepat

Kredit Tanpa Agunan (KTA) dana cepat adalah sebuah jenis produk pinjaman tanpa agunan dengan waktu pencairan yang cepat. Umumnya, dana pinjaman bisa cair hanya dalam kurun waktu kurang dari seminggu. KTA dana cepat ini diperuntukkan bagi Anda yang ingin mendapatkan pinjaman dana dalam jangka waktu yang mendesak atau sedang membutuhkan pinjaman dalam jumlah besar dalam waktu yang singkat. Contoh produk KTA dana cepat, yaitu CIMB Niaga Xtra Dana dari CIMB Niaga, Bank Bukopin Kredit Serba Guna dari Bank Bukopin, dan lainnya.

KTA dana cepat ini tentunya memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

- Mendapatkan platform pinjaman dengan jumlah yang besar (mencapai ratusan juta rupiah).
- Waktu pencairan dana yang singkat (kurang dari 1 minggu bila syarat dan ketentuan telah dipenuhi oleh pemohon kredit).
- Produk pinjaman KTA dana cepat memiliki suku bunga yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan.
- Memiliki jangka waktu pengembalian (tenor) yang relatif singkat.
- Persyaratan dan proses pengajuan yang cepat.

2. KTA Tenor Panjang

KTA tenor panjang adalah sebuah jenis produk pinjaman tanpa agunan (KTA) yang memiliki jangka waktu pelunasan (tenor) yang cukup lama. Pada KTA tenor panjang, waktu pelunasan yang dijanjikan pihak pemohon kredit kepada pihak bank relatif panjang, yaitu biasanya lebih dari 3 tahun.

Masa tenor panjang dibuat dengan tujuan meringankan beban cicilan pembayaran debitur setiap bulannya. Jenis pinjaman KTA tenor panjang ini cocok bagi Anda yang menginginkan pinjaman dana dalam jumlah besar akan tetapi dalam waktu pengembalian yang lama seperti untuk modal usaha atau bisnis. Contoh produk KTA Tenor Panjang yaitu, BNI Fleksi dari BNI, QNB *Personal Loan* dari QNB, dan lainnya.

Berbagai keuntungan yang bisa Anda peroleh dari KTA tenor panjang, antara lain adalah:

- Mendapatkan plafond pinjaman dengan jumlah yang besar dari berbagai bank ternama di Indonesia dengan mudah.
- Jangka waktu pelunasan pinjaman (tenor) yang panjang (tersedia lebih dari 3 tahun).
- Waktu pencarian dana pinjaman yang relatif singkat (bila syarat dan ketentuan terpenuhi).
- Memiliki suku bunga pinjaman yang kompetitif.
- Persyaratan pengajuan yang mudah dan proses pengajuan secara online yang cepat.
- Biaya-biaya tambahan tidak memberatkan pemohon kredit.

3. KTA *Early Payment Fee*

Kredit Tanpa Agunan secara umum memiliki ketentuan berupa penalti denda pelunasan dipercepat (*early payment fee*) apabila nasabah ingin melunasi KTA lebih cepat dari masa tenor yang telah disepakati sebelumnya. Namun berbeda dari KTA secara umum, KTA *early payment fee* tidak memberikan ketentuan tersebut kepada nasabahnya. Ciri dari KTA bebas bayar awal (*early payment fee*) ini sendiri adalah jika nasabah melakukan pelunasan pinjaman lebih cepat (kurang dari tenor yang disepakati), maka nasabah tersebut tidak akan dikenakan biaya penalti. Contoh produk KTA *early payment fee* yang tersedia pada bank di Indonesia, yaitu ANZ MoneyLine dari ANZ, Tunaiku Bank Amar dari Bank Amar, dan lainnya.

Beberapa keuntungan dari KTA ini dibandingkan dengan jenis KTA lainnya, yaitu:

- Mendapatkan dana pinjaman dengan jumlah yang besar.
- Bebas biaya penalti (*free early payment fee*).
- Jangka waktu pelunasan fleksibel (3-5 tahun).
- Suku bunga pinjaman yang kompetitif.
- Persyaratan pengajuan yang mudah dan proses pengajuan secara online yang cepat.
- Biaya tambahan yang tidak memberatkan pemohon kredit.

4. KTA *Payroll*

KTA *payroll* atau KTA gaji adalah sebuah jenis KTA yang diperuntukkan untuk nasabah yang menyalurkan penghasilannya kepada bank tertentu. Dengan adanya pembayaran gaji atau *payroll*, pihak bank akan lebih yakin akan kemampuan Anda dalam melunasi kredit. Hal ini terjadi karena bank mengetahui dengan pasti pendapatan per bulan Anda. Salah satu alasan mengapa KTA jenis ini populer adalah karena suku bunga yang diberikan relatif lebih dibandingkan dengan KTA reguler. Contoh produk KTA *payroll* yang telah tersedia pada bank di Indonesia, yaitu Bank Mandiri

KTA *Payroll* dari Bank Mandiri, Permata KTA *Payroll* dari Bank Permata, dan lainnya.

Beberapa keuntungan dari KTA jenis *payroll* yang ditawarkan bank adalah sebagai berikut:

- Syarat pengajuan yang lebih mudah,
- Suku bunga yang lebih kecil, dan
- Proses pencairan yang lebih cepat dibanding mengajukan produk KTA biasa.

5. KTA Tanpa Kartu Kredit

KTA Tanpa Kartu Kredit adalah sebuah jenis produk pinjaman KTA dimana calon peminjam dapat memperoleh dana pinjaman KTA tanpa harus memiliki kartu kredit atau histori kredit sebelumnya. KTA ini cocok untuk digunakan nasabah yang belum memiliki histori penggunaan kartu kredit namun membutuhkan dana yang besar untuk dipinjam. Persyaratan untuk pengajuan KTA ini kurang lebih sama seperti KTA Biasa namun sebagai antisipasi kredit macet, suku bunga yang dikenakan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan KTA biasa. Contoh produk KTA tanpa kartu kredit yang telah tersedia pada bank di Indonesia, yaitu Tunaiku Bank Amar dari Bank Amar.

Berikut merupakan beberapa keuntungan yang diberikan oleh KTA jenis ini, yaitu :

- Plafond pinjaman bervariasi dengan jumlah yang cukup besar.
- Tidak memerlukan kartu kredit sebagai syarat pengajuan pinjaman.
- Pencairan dana pinjaman relatif cepat (bila syarat dan ketentuan terpenuhi).
- Suku bunga KTA yang kompetitif.
- Persyaratan pengajuan yang mudah.
- Tersedia berbagai macam pilihan tenor dalam jangka panjang atau jangka pendek.

2.4.3. Keuntungan dan Kerugian Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Kredit Tanpa Agunan sendiri memberikan beberapa keuntungan kepada nasabahnya, yaitu:

- Plafond kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan
- Dapat membayar angsuran dengan jumlah yang relatif fleksibel, sesuai dengan kemampuan keuangan
- Dana kredit dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan
- Jangka waktu kredit fleksibel.
- Dapat membayar angsuran melalui transfer ataupun secara tunai.

Namun disamping memiliki kelebihan, Kredit Tanpa Agunan juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu :

- Limit pinjaman terbatas.
- Tenor pinjaman pendek bergantung jumlah pinjamannya.
- Anda harus memiliki status profesi dengan penghasilan setiap bulan.
- Pengajuan KTA hanya dapat dilakukan oleh beberapa profesi saja dengan ketentuan nominal penghasilan yang diterima perbulannya.
- Umumnya, Anda akan diminta membuka rekening di bank terkait.
- Suku bunganya cukup tinggi karena tidak ada jaminan.
- Terdapat biaya penalti jika Anda melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo.
- Beberapa bank menerapkan syarat harus memiliki kartu kredit sebelum mengajukan KTA.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif; untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif dan data deskriptif.

Sugiyono (2011:9) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Data deskriptif dari penelitian digunakan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai Implementasi pemberian kredit BRIGuna umum pada PT BRI Cabang Tanjung Karang. Pada penelitian ini peneliti mengandalkan metode penelitian kualitatif yang menyimpulkan “mengapa” teori tertentu ada bersama dengan “apa” yang dikatakan responden tentangnya.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung didapatkan dari tempat penelitian. Dalam hal ini penulis mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu PT BRI cabang Tanjung Karang dengan melakukan pengamatan dan wawancara dengan pegawai secara langsung. Penulis juga telah melakukan wawancara dan pengamatan secara mendalam terhadap penyaluran kredit BRIGuna pada PT BRI cabang Tanjung Karang.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Pada penelitian ini data skunder yang digunakan penulis didapat melalui data-data yang telah di publikasikan terkait dengan informasi PT BRI cabang Tanjung Karang.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data pada penyusunan laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan berhubungan secara langsung dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan berhubungan langsung dengan PT BRI cabang Tanjung Karang sebagai objek penelitian. Pada metode ini terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi, yaitu :

a. Metode pengamatan

Metode pengamatan dilakukan penulis dengan cara mengamati secara langsung bagaimana keadaan perusahaan PT BRI cabang Tanjung Karang melalui praktik kerja lapangan yang telah dilakukan penulis selama 40 hari pada periode 4 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023.

b. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan akurat dan dilakukan dengan mewawancarai pegawai yang bekerja pada PT BRI cabang Tanjung Karang terkhusus dengan pegawai yang bekerja pada bidang perkreditan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan penulis dengan cara mencari data melalui dokumen dokumen terkait yang tersedia sebagai sumber informasi dan pelengkap data penelitian demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan pada penelitian ini ialah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mencari data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, dan juga publikasi literatur mengenai perbankan, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas dengan membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

3.4. Objek Kerja Praktik

3.4.1. Lokasi dan waktu Kerja Praktik

Lokasi tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Tanjung Karang yang terletak pada Jl. Kamboja No. 5, Enggal, Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari terhitung sejak tanggal 4 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023.

3.5. Gambaran Umum Perusahaan

3.5.1. Sejarah Singkat PT BRI Cabang Tanjung Karang

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto” pada tanggal 16 Desember 1895 yang saat ini dikenal sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 pada periode setelah kemerdekaan RI, disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah

perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

3.5.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion” yang berarti menjadi kelompok bank terbaik di Asia Tenggara dan menjadi juara dalam inklusi keuangan.

Misi

1. Memberikan Yang Terbaik

Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

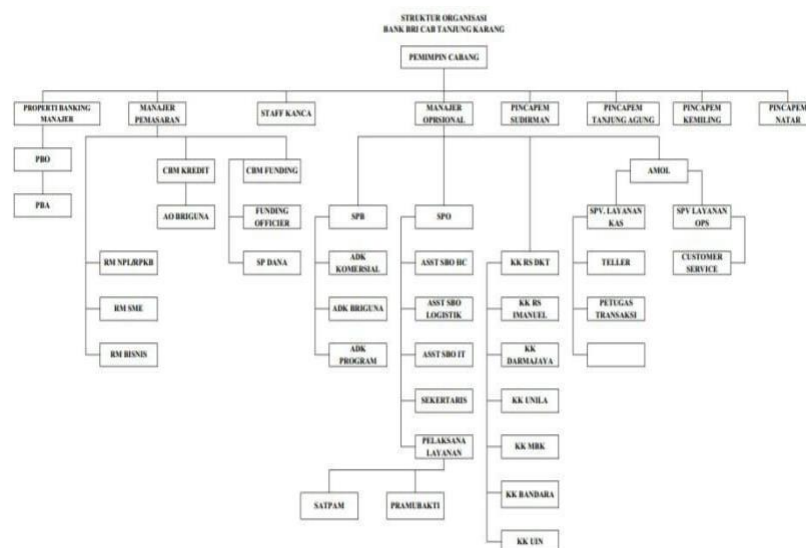
2. Menyediakan Pelayanan Yang Prima

Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence.

3. Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

3.5.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Cabang Tanjung Karang
(Sumber: BRI Cabang Tanjung Karang)

Berdasarkan struktur organisasi yang ada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka wewenang dan tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang

Tugas Pimpinan Cabang BRI (Ka. Cabang) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit yang dipimpinnya.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan kerja para petugas BRI Unit menjadi bawahannya.
- 3) Melakukan pengurusan dan penyimpanan kas BRI Unit bersama Teller.
- 4) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kontrol di BRI unit yang meliputi pengurusan kas, administrasi pembukuan, Registrasi, berkas-berkas, SB, logistik, dan personil.
- 5) Memutuskan permintaan pinjaman, flat bayar biaya eksploitasi, perintah pemindah bukuan dan menandatangani surat-surat. Hal tersebut sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.
- 6) Mengadakan hubungan dengan instansi atau pihak lain yang berkaitan dengan tugas BRI unit.
- 7) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian kerja secara periodik serta usulan kenaikan pangkat bawahannya.
- 8) Melakukan pembinaan terhadap nasabah penjamin maupun simpanan.
- 9) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat diwilayah kerjanya dalam rangka mengembangkan usaha BRI unit.
- 10) Kepala cabang harus mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan mantri, teller, deskman, dan menggantikan dalam hal yang bersangkutan kepada masyarakat diwilayah kerjanya dalam rangka mengembangkan usaha BRI unit.
- 11) Menyampaikan laporan-laporan rutin maupun insidentil secara periodik dan sewaktu-waktu ke sub area unit.
- 12) Menyimpan, mengadministrasikan dan membuat surat-surat yang berklarifikasi rahasia dan sangat rahasia.

2. Properti Bank Manajer

- 1) Memastikan properti selalu dalam kondisi yang aman dan nyaman bagi penghuninya.
- 2) Mengatur proses penyewaan, termasuk menyiapkan kontrak sewa, melakukan pemeriksaan kredit dan latar belakang penyewa, serta menagih dan mengelola pembayaran sewa.
- 3) Mengurus klaim asuransi dan perbaikan properti.
- 4) Menjalin komunikasi dengan pemilik, penghuni, dan penyedia jasa properti agar dapat memastikan semua kebutuhan terpenuhi.
- 5) Mengelola keuangan properti, termasuk menyusun dan mengawasi anggaran.
- 6) Mengawasi staf atau kontraktor yang bekerja pada properti, seperti petugas kebersihan, kontraktor perbaikan, dan staf keamanan.

3. Manajer Pemasaran

- 1) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap manajemen bagian pemasaran.
- 2) Manajer pemasaran bertanggung-jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi.
- 3) Manajer pemasaran sebagai koordinator manajer produk dan manajer penjualan.
- 4) Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan di bagian pemasaran.
- 5) Manajer pemasaran membuat laporan pemasaran kepada direksi.

4. Manajer Operasional

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional.
- 2) Berperan aktif dalam perencanaan dan koordinasi penyusunan anggaran revenue tiap unit operasional secara terukur dan mengendalikan realisasi anggaran secara efisien dan efektif.

- 3) Mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan sistem dan prosedur berkaitan dengan produksi dan distribusi.
- 4) Melakukan analisis proses bisnis secara detail di bidang produksi dan distribusi unit operasional.
- 5) berpartisipasi dalam mengembangkan SOP produksi dan distribusi unit operasional.
- 6) Melakukan evaluasi kompensasi dan memberikan pelatihan proses produksi dan distribusi.
- 7) Mewakili manajemen dalam komunikasi yang konstruktif dengan pelanggan berkaitan dengan aktivitas produksi dan distribusi unit operasional.
- 8) Monitoring penerimaan atau pembayaran piutang hasil penjualan.
- 9) Mengevaluasi laporan operasional dan SOP.

5. Pincapem

Pincapem merupakan pejabat yang berada setingkat dibawah manajer pemasaran, bertugas sebagai pembantu manajer pemasaran atau orang kedua dari manajer pemasaran yang bersifat membantu tugas manajer pemasaran, seperti merencanakan, mengorganisir, dan mengelola serta melaksanakan pemberian kredit kepada setiap nasabah.

6. *Accounting Officier*

- 1) Memelihara catatan keuangan.
- 2) Menangani hutang dan piutang.
- 3) Memeriksa faktur.
- 4) Menyelesaikan akun ke buku besar.
- 5) Menghubungi klien tentang transaksi dan faktur.
- 6) Menangani pertanyaan yang terkait dengan akun.

7. *Punding Officier*

- 1) Mempromosikan dan memasarkan produk bank yang berupa tabungan, giro, dan deposito.

- 2) Membuka rekening tabungan baru atau akuisisi.
- 3) Menjalin hubungan baik kepada para nasabah agar tetap menyimpan atau berinvestasi di bank tersebut.
- 4) Mencari dan mengajak nasabah untuk melakukan top up.
- 5) Mengawasi dan memonitoring produk bank yang telah terjual
- 6) Mem-follow up semua produk yang dibeli nasabah.
- 7) Melaporkan segala jenis aktifitas dan program sudah dijalankan.
- 8) Mengerjakan tugas tambahan yang diberikan dari atasan.
- 9) Memberikan pendekatan secara rutin dan baik supaya nasabah akan tetap royal.

8. ADK Komersial

- 1) Meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, Kriteria Resiko Yang Dapat diterima (KRD), dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
- 2) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- 3) Menyiapkan perjanjian kredit di bawah tangan guna mengamankan kepentingan bank.
- 4) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan dalam rangka kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan bank.
- 5) Menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit nota riil dalam rangka mengamankan kepentingan.

9. Sekretaris

- 1) Mengagendakan surat keluar dan surat masuk dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Mengatur lalu lintas komunikasi (telepon, faksimili, internet) dalam rangka menjaga efektifitas komunikasi kantor cabang.
- 3) Mendistribusikan surat yang masuk kepada pejabat yang berwenang.
- 4) Mengatur agenda kerja pimpinan cabang (pinca) dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas pinca.
- 5) Mengatur pembagian kerja supir, pramubakti, satpam secara efektif dan mengadministrasikan semua bentuk hukuman jabatan bagi pekerja sesuai ketentuan yang berlaku.

10. *Supervisor*

Tugas dan tanggung jawab supervisor adalah :

- 1) Menerima, meneliti, dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, guna menjamin pinjaman yang sehat menghasilkan dan menguntungkan.
- 2) Mengadministrasikan pasar sasaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka memberikan informasi kepada pejabat kredit lini.
- 3) Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan/koordinator ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat lini.
- 4) Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo 3 bulan yang akan datang dan melaporkannya kepada atasan guna menjadi informasi pejabat kepada lini untuk memproses perpanjangan kredit yang akan jatuh tempo.
- 5) Mendistribusikan semua surat masuk kepada semua pejabat yang berwenang di Kanca dan unit kerja dibawahnya dalam rangka meningkatkan pelayanan kantor cabang.
- 6) Menyiapkan surat keluar untuk diserahkan kepada petugas ekspedisi dalam rangka penyampaian informasi pada unit kerja lainnya.
- 7) Melayani aplikasi pembukaan rekening simpanan bagi calon nasabah BRI dan memberikan yang memuaskan para nasabah.

- 8) Meneliti kelengkapan persyaratan pembukaan rekening simpanan untuk mengamankan pihak perbankan.
- 9) Mengisi customer information file pada sistem guna menunjang kelancaran operasional.
- 10) Membuat aplikasi tambahan kas awal dan menerima uang dari kantor cabang induknya.
- 11) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkannya dengan tanda setorannya.
- 12) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterimanya.

11. Teller

Tugas Teller adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kepada nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
- 2) Memelihara citra BRI unit khususnya dan BRI umumnya untuk menjaga kepentingan bisnis BRI unit.
- 3) Mengurus kas bersama kepala unit untuk mengamankan asset Bank.
- 4) Memastikan kelancaran dan ketetapan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.
- 5) Menyetorkan setiap kelebihan maksimal kas selama jam kerja, dan menyetorkan sssisa kas pada akhir hari ke kas induk untuk keamanan kas BRI unit.
- 6) Memastikan keamanan dan kecocokan uang kas yang ada pada ruangan teller untuk kelancaran pelayanan kepada nasabah.
- 7) Memastikan kelengkapan bukti kas tunai dan OB yang berada pada pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller.
- 8) Membuat registrasi kas teller untuk tertib administrasi.

12. Customer Service

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.
- 2) Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI unit guna menunjang pemasaran produk BRI.
- 3) Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data-data internal dan eksternal terkait pinjaman BRI unit simpanan serta jasa Bank lainnya.
- 4) Mengimplementasikan kebijakan pedoman di bidang administrasi pinjaman BRI unit simpanan serta jasa Bank lainnya sesuai ketentuan pelaksanaannya.
- 5) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan pinjaman BRI unit dan simpanan serta jasa Bank lainnya.
- 6) Mengelola berkas pinjaman BRI unit beserta gunanya berkas simpanan dan jasa Bank lainnya guna memastikan kelengkapan keamanan dan tertib nya administrasi.
- 7) Mengagendakan dan mendokumentasikan surat keluar atau surat masuk sesuai bidang tugasnya untuk memastikan surat atau dokumentasi didistribusikan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari pimpinan BRI unit sesuai dengan peran dan kompetensinya guna mencapai target yang ditetapkan
- 9) Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota kredit atau dokumen dan nota nota pembukuan lainnya untuk mendukung proses penyelesaian administrasi pinjaman BRI.

13. Satpam

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Berusaha menjaga lingkungan kerja perbankan agar aman.

- 2) Mengamankan ruang lingkup kerja dari potensi maling, serangan dari pihak luar atau orang yang tidak bertanggung jawab pada jam kerja shiftnya.
- 3) Melindungi semua aset di lingkungan perbankan.
- 4) Memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua orang di lingkungan perbankan baik itu tamu atau nasabah, karyawan, atau pun pelanggan lain.
- 5) Mengawasi dan mewaspadaikan orang-orang yang dianggap membahayakan lingkungan sekitar
- 6) Berpartisipasi dalam pelayanan pelanggan seperti membukakan pintu untuk nasabah yang datang dan membutuhkan pelayanan tanpa pandang bulu, mengambil nomor antrian pelanggan, menginformasikan informasi tertentu kepada pelanggan dan sebagainya
- 7) Membantu mengarahkan pelanggan untuk menyelesaikan hal-hal yang harus diselesaikan seperti mengarahkan pelanggan atau nasabah untuk ke customer service, pergi ke teller atau sebagainya.

14. Pramubakti

Tugas dan tanggung jawab :

- 1) Bertanggung jawab atas kebersihan BRI Unit guna memberikan rasa nyaman kepada nasabah yang datang.
- 2) Membantu menginput data nasabah yang baru melakukan pencairan pinjaman,

Membantu pengarsipan dokumen dan mencari dokumen yang diperlukan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Kriteria pengajuan kredit BRIGuna Umum merupakan karyawan aktif seperti TNI, POLRI, PNS, dan Karyawan perusahaan yang memiliki kerjasama dengan BRI.
2. Prosedur pengajuan kredit BRIGuna Umum yaitu calon debitur mendatangi Bank atau kantor pengajuan dan mengisi form pengajuan beserta syarat-syarat yang lainnya. Kemudian bank akan melakukan beberapa analisa kepada calon debitur, yaitu mengenai penilaian perusahaan serta analisis terhadap debitur itu sendiri.
3. Prosedur persetujuan kredit BRIGuna Umum yaitu bank akan melakukan verifikasi atas keakuratan dokumen calon debitur oleh AO. Kemudian bagian ADK akan menyusun daftar periksa kelengkapan berkas dan dokumen dari calon debitur. Setelah dokumen tersebut lengkap, ADK akan mengajukan dokumen tersebut kepada pihak yang berwenang, yaitu pejabat yang memiliki PDPP (dalam hal ini Pimpinan Cabang dan Asisten Manajer Pemasaran), untuk menentukan apakah kredit tersebut akan diterima atau ditolak.
4. Prosedur pencarian kredit BRIGuna Umum yaitu setelah kredit disetujui, bagian AO akan membuat membuat CIF/entry facility dan bagian ADK akan menyiapkan form-form, membuat Surat Hutang dan kwitansi realisasi untuk ditandatangani oleh debitur (bermaterai), Supervisor Kredit sebagai checker, serta Manajer Operasional (MO) sebagai signer untuk selanjutnya diadministrasikan dan dilakukan realisasi kredit ke debitur dengan pelunasan angsuran sesuai dengan jangka waktu kredit. Debitur dapat mencairkan dana pinjaman melalui teller dan dapat mengambil dana pinjaman secara cash maupun dimasukan kedalam rekening debitur.
5. Pada penyaluran KTA BRIGuna terdapat beberapa kendala yang dialami oleh BRI cabang Tanjung Karang, seperti keadaan nasabah yang tidak cocok dengan kriteria bank (nasabah memiliki riwayat masalah pembayaran/sedang dalam masa pembayaran pinjaman lain, hasil analisa karakter nasabah yang

tidak sesuai dengan prinsip 5C pemberian kredit pada perusahaan), pengajuan jumlah pinjaman yang tidak sesuai dengan kemampuan membayar/gaji nasabah dimana bank akan memberikan solusi agar nasabah dapat mengurangi jumlah nominal pengajuan pinjaman menjadi sesuai dengan kemampuan nasabah, serta kendala pada saat pembayaran akibat dari gaji nasabah yang diberhentikan atau nasabah tersebut dipecat dari tempat bekerja, dimana untuk hal ini bank memberikan solusi berupa keringan pembayaran dengan jangka waktu 6 bulan dan bank akan melakukan gugatan sederhana ke pengadilan untuk mengambil aset nasabah apabila nasabah tidak dapat membayar dalam jangka waktu yang telah diberikan.

6. BRI Cabang Tanjung Karang telah mengimplementasikan pembiayaan kredit BRIguna dengan baik, dimana prosedur dan tahapan pemberian kredit telah ditetapkan dan dilaksanakan secara tepat sasaran dan berjalan efektif meskipun terdapat beberapa permasalahan seperti waktu pembayaran yang terlambat dan kredit macet, tetapi hal ini dapat diatasi dengan baik oleh pihak bank.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah ditetapkan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi debitur dan calon debitur, diharapkan untuk tidak menyalahgunakan dana Kredit BRIguna, dan menyesuaikan besaran pinjaman sesuai dengan kemampuan membayar debitur agar tidak terjadi keberatan dalam melakukan pembayaran angsuran maupun pelunasan kredit.
- Pihak BRI sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan hubungan relasi yang baik kepada semua instansi agar tetap loyal kepada BRI. Seperti dengan melakukan pemberitahuan kepada seluruh instansi yang bekerja sama dengan Bank ketika terdapat suatu event penurunan bunga pinjaman oleh pihak bank. Sehingga dapat memungkinkannya peningkatan pembiayaan kredit BRIguna pada karyawan dari instansi-instansi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardela, F. (2022, September 13). *5 Jenis KTA - Kredit Tanpa Agunan, Salah Satunya KTA Tanpa Kartu Kredit*. Finansialku. Retrieved February 4, 2024, from <https://www.finansialku.com/jenis-cta/>
- Arnani, M. (2024, 1 21). *Apa Itu Kredit Tanpa Agunan? Ini Pengertian dan Karakteristiknya*. Kompas.com. Retrieved 2 1, 2024, from <https://money.kompas.com/read/2024/01/21/145123426/apa-itu-kredit-tanpa-agunan-ini-pengertian-dan-karakteristiknya>
- Bank Indonesia. (2024, Januari 23). *SURVEI PERBANKAN TRIWULAN IV 2023. Publikasi Survei Perbankan*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Survei-Perbankan-TwIV-2023.aspx>
- Digibank. (2022, May 22). *Kredit Tanpa Agunan: Pengertian, Jenis, Tujuan dan Syaratnya*. DBS Bank. Retrieved February 4, 2024, from <https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/kredit-tanpa-agunan-pengertian-jenis-tujuan-dan-syaratnya>
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krisnawati, R. (2023, October 25). *Kredit Tanpa Agunan (KTA): Pengertian, Jenis, Biaya, dan Syarat Pengajuannya*. detikFinance. Retrieved February 4, 2024, from <https://finance.detik.com/moneter/d-7001292/kredit-tanpa-agunan-cta-pengertian-jenis-biaya-dan-syarat-pengajuannya>
- Line Bank. (2022, October 19). *Apa Itu KTA Bank? Ini Jenis dan Syarat Mengajukannya*. LINE Bank. Retrieved February 4, 2024, from <https://linebank.co.id/blog/finansial/apa-itu-cta-bank/>
- Merdeka. 2021, *Pengertian Kredit, Fungsi Dan tujuan, Perlu diketahui* <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-kredit-fungsi-dan-tujuannya-perlu-diketahui-klm.html>

- Mubarokah, B. N. (2018). *Prosedur Pelaksanaan Kredit BRIguna Umum Dan Talangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Sidoarjo [Tugas Akhir] (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya 2018)*.
- OJK. (n.d.). *Kredit Tanpa Jaminan :: SIKAPI :: Sikapi Uangmu*. Retrieved February 4, 2024, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/45>
- Pramudita, B. (2023, January 3). *Apa Itu Jaminan: Pengertian, Kegunaan, dan Jenis-jenisnya*. Marketeers. Retrieved February 4, 2024, from <https://www.marketeers.com/apa-itu-jaminan-pengertian-kegunaan-dan-jenis-jenisnya/>
- Pratnyawan, A. (2024, January 4). *Solusi Kredit Tanpa Agunan, Cek Berapa Bunga BRIguna*. Suara.com. Retrieved February 1, 2024, from <https://www.suara.com/bisnis/2024/01/04/132823/solusi-kredit-tanpa-agunan-cek-berapa-bunga-BRIguna>
- Quiserto, R. (2022, November 22). *Review KTA BRIguna BRI (2024) Aman,Kelebihan Kekurangan*. Duwitmu. Retrieved February 4, 2024, from <https://duwitmu.com/kta/review-kta-BRIguna-bri>
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Rosyda. 2019, *Pengertian Bank: Fungsi Dan Jenis-Jenis Bank Indonesia* <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bank/>